

BAB III METODE PENELITIAN

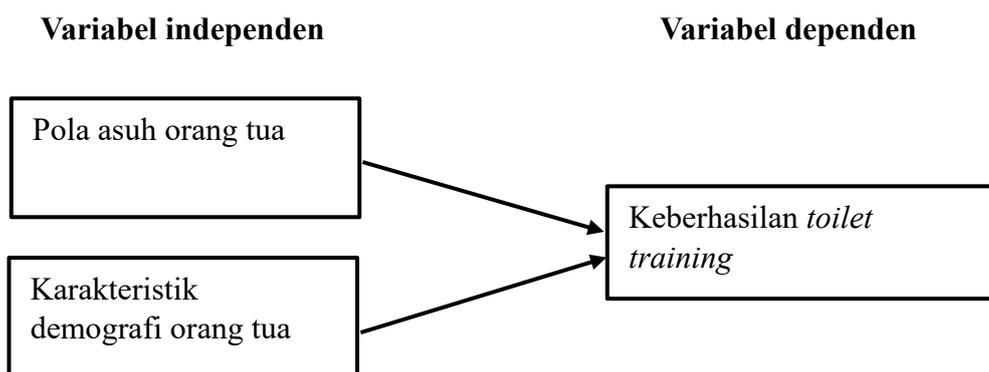
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada jenis penelitian data yang dikumpulkan berbentuk numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memakai analisis deskriptif kuantitatif, yakni metode statistik yang dipergunakan guna menguji data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan menampilkannya secara akurat tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian korelasional untuk mengetahui keberadaan dan kekuatan suatu hubungan, serta signifikansi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan faktor demografi orang tua dengan efektivitas *toilet training* pada anak usia *toddler*.

3.2 Kerangka konsep

Dalam penelitian gambaran kerangka konsep yang memiliki variabel bebas (independent variabel) yaitu analisis korelasi pola asuh dan karakteristik demografi orang tua. Serta variabel tergantung (dependent variabel) yaitu Keberhasilan *toilet training* anak usia *toddler*



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala Data	Skor
Karakteristik demografi orang tua	<p>Usia mengacu pada lamanya hidup seseorang, diukur dari tanggal lahir hingga saat penelitian dan biasanya dinyatakan dalam tahun.</p> <p>Gender mengacu pada ciri-ciri fisik berbeda yang ada pada manusia, khususnya yang berkaitan dengan pria dan wanita.</p> <p>Pekerjaan yaitu kegiatan responden yang dapat menghasilkan uang (pendapatan).</p> <p>Pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan formal tertinggi yang diselesaikan oleh responden, sehingga menghasilkan pencapaian ijazah.</p>	Kuesioner	<p>a. Usia : ordinal</p> <p>b. Jenis kelamin : nominal</p> <p>c. Pekerjaan : nominal</p> <p>d. Pendidikan : ordinal</p>	<p>Kategori usia menurut Hunlock (2001) :</p> <p>a. Dewasa awal 18 – 40 tahun</p> <p>b. Dewasa tengah 41 – 60 tahun</p> <p>1 = laki-laki 2 = perempuan</p> <p>Jenis pekerjaan responden :</p> <p>a. Tidak bekerja : ibu rumah tangga</p> <p>b. Wiraswasta (pedagang kecil/ pemilik bengkel kecil/ buruh/ supir)</p> <p>c. Pegawai Negeri</p> <p>Berlandaskan UU RI No. 20 Perihal Sistem Pendidikan Nasional:</p> <p>a. Rendah : SD dan SMP/MTS</p> <p>b. Menengah: SMA/SMK</p> <p>c. Tinggi : Jika tingkat pendidikan responden \geq SMA</p>
Pola asuh orang tua	<p>Pola pengasuhan mengacu pada perilaku dan sikap khusus yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik, merawat dan mengawasi anak-anaknya. Pola pengasuhan anak dapat dikategorikan menjadi empat tipe berbeda.</p> <p>a. pola asuh otoriter</p> <p>b. pola asuh demokratis</p> <p>c. pola asuh permisif</p> <p>d. pola asuh <i>neglectful</i></p>	Kuesioner	Ordinal	<p>Pola asuh orang tua dikelompokkan berdasarkan skor:</p> <p>a. 20 - 34 = Pola asuh neglectful</p> <p>b. 35 - 49 =. Pola asuh otoriter</p> <p>c. 50 - 65 = Pola asuh permisif</p> <p>d. 66 – 80 = Pola asuh demokratis</p>
Keberhasilan toilet training	<p>Memahami cara pengontrolan BAK atau BAB serta anak dapat merasakan kapan saatnya ingin buang air kecil atau buang air besar.</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>a. 10-20 = tidak berhasil toilet training</p> <p>b. 21-40 = berhasil toilet training</p>

3.4 Partisipan

3.4.1 Populasi

Populasi yakni seluruh individu atau objek dengan karakteristik umum yang telah ditentukan (Kusumawaty dkk., 2022). Penelitian ini populasi yang telah di tetapkan yaitu orang tua yang memiliki anak usia *toddler* wilayah kerja UPT Puskesmas Sukarasa Kota Bandung berjumlah 108 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yakni orang tua yang memiliki anak usia *toddler* di Posyandu Kelurahan Sukarasa

Kriteria inklusi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Orang tua yang mempunyai anak usia satu sampai tiga tahun;
- b. Orang tua yang tinggal satu rumah dengan anaknya;
- c. Bertempat tinggal di rumah yang memiliki toilet;
- d. Orang tua yang bersedia jadi responden.

Kriteria eksklusi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

- a. Orang tua yang mempunyai kesulitan dalam berkomunikasi;
- b. Orang tua yang tidak dapat menulis dan membaca;
- c. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik *proporsional sampling*.

Besar sampel dilakukan perhitungan memakai rumus *slovin* dengan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N.\alpha^2}$$

N = Populasi;

n = Sampel;

α = *Margin of error* atau taraf signifikansi.

Margin of error atau taraf signifikansi yang dipergunakan yakni 5%, Dengan demikian dari rumus di atas, penulis akan memperoleh sampel berikut ini:

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot (0.05)^2}$$

$$= \frac{108}{1.27} = 85.05 \rightarrow 85 \text{ sampel}$$

Lalu dilaksanakan penetapan jumlah sampel pada tiap-tiap posyandu dengan secara *proporsional random sampling*. Dasar perhitungan sampel setiap posyandu adalah rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = N_i/N \cdot n$$

Keterangan

n_i : Jumlah sampel tiap posyandu;

n : Jumlah sampel semua posyandu;

N_i : Jumlah populasi di tiap posyandu;

N : Jumlah populasi seluruhnya.

Hasil yang diperoleh dari tiap-tiap proporsional random sampling yakni:

Tabel 3.4.2 Jumlah Sampel Posyandu

No	Nama Posyandu	Jumlah Polulasi	Jumlah Sampel
1.	Kenanga 1	17	13
2.	Sakura 1	15	12
3.	Sakura 2	10	8
4.	Sakura 3	11	9
5.	Teratai 1	20	16
6.	Teratai 2	13	10
7.	Teratai 3	22	17
Total			85

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kuesioner Demografi

Kuesioner ini berisi tentang identitas responden orang tua layaknya usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Identitas anak seperti usia dan urutan lahir anak.

3.5.2 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Kuesioner pola asuh orang tua yang dipergunakan penelitian ini dilakukan adopsi dari penelitian (Filipus Waruwu, 2021) terdiri dari 20 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban, yakni A dilakukan pemberian skor 1, B dilakukan pemberian skor 2 pilihan C dilakukan pemberian skor 3 serta pilihan D dilakukan pemberian skor 4. Total skor tertinggi yakni 80 serta total skor terendah yakni 20.

Tabel 3.5.1 Kisi – Kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Pilihan Jawaban		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pola Asuh Otoriter	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” rendah, akan tetapi kontrolnya tinggi;	Soal no. 4	Soal no. 1	2
	b. Suka memberikan hukuman secara fisik;	-	Soal no. 3	1
	c. Bersikap melakukan memerintah / mengkomando anak guna melaksanakan sebuah hal tanpa kompromi;	Soal no. 6	-	1
	d. Bersikap keras/kaku;	-	Soal no. 2	1
	e. Umumnya bersikap menolak serta emosional.	Soal no. 5	-	1
Pola asuh Permisif	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” tinggi, akan tetapi kontrolnya rendah;	Soal no.7	-	1
	b. Memberi kebebasan pada anak guna mengungkapkan keinginan/dorongannya.	Soal no.8,9	Soal no.10	3
Pola Asuh <i>Authoritative</i> (Demokratis)	a. Sikap “ <i>acceptance</i> ” serta kontrolnya tinggi;	Soal no. 11	Soal no. 12	2
	b. Bersikap responsif pada keperluan anak;	Soal no.13	-	1
	c. Memberikan dorongan anak guna mengungkapkan pertanyaan atau pendapat;	Soal no.14	-	1
	d. Memberi penjelasan perihal efek perbuatan yang buruk serta baik.	Soal no. 15	Soal no.16	2
Pola Asuh <i>Neglectful</i>	a. Tidak melakukan penetapan batasan yang tinggi standar atau tegas;	Soal no. 17	Soal no. 18	2
	b. Acuh tak acuh pada keperluan anak- anak mereka serta tidak terlibat pada kehidupan mereka.	Soal no. 19	Soal no. 20	2
Total		11	9	20

3.5.3 Kuesioner Keberhasilan *Toilet training*

Kuesioner tingkat keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini dilakukan adopsi dari penelitian (Rahma, Verawati dan Nasriati 2020). Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pernyataan. Capaian ukur memakai median terbagi atas $>$ median mempunyai arti berhasil dalam *toilet training* dan $<$ median artinya tidak berhasil dalam *toilet training*. Kuesioner tersebut sudah di uji validitas dan reabilitas didapatkan hasil 10 soal valid dan reliabel dengan hasil nilai korelasi diatas r tabel nilai Cronbach alpha 0,897.

Tabel 3.5.2 Kisi – Kisi Kuesioner Keberhasilan *Toilet Training*

No	Indikator	No. pertanyaan	Jumlah
1.	Kemampuan mengontrol BAK dan BAB	Soal no. 1,2,3	3
2.	Bersedia untuk BAB dan BAK di toilet	Soal no 4,5,6	3
3.	Kemampuan menggunakan toilet dan memakai pakaian	Soal no. 7,8,9,10	4
Total			10

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas kuesioner pola asuh orang tua telah diselenggarakan oleh peneliti terdahulu yaitu Filipus Waruwu (2021) nilai uji validitas instrument didapatkan hasil 20 soal valid. Dimana hasil yang diperoleh r hitung $>$ r tabel dengan ketepatan r tabel = 0,349. Sementara kuesioner keberhasilan *toilet training* telah dilaksanakan uji validitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Rahma, Verawati dan Nasriati (2020) didapatkan hasil 10 soal *valid*. Dimana hasil yang diperoleh r hitung $>$ r tabel dengan ketepatan r tabel = 0,361.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner pola asuh orang tua sudah diselenggarakan oleh peneliti terdahulu yaitu Filipus Waruwu (2021) dimana didapatkan soal reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* 0,939. Sedangkan kuesioner keberhasilan *toilet training* telah dilaksanakan uji validitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Rahma, Verawati dan Nasriati (2020) dimana didapatkan soal reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* 0,897.

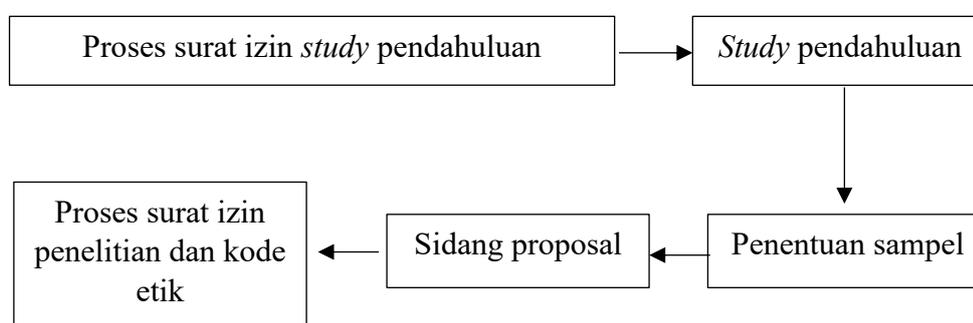
3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini diselenggarakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukarasa, Kelurahan Sukarasa Kota Bandung. Dipilih karena banyaknya orang tua dengan anak usia 1-3 tahun. Pada 24 Januari 2024 sampai dengan 29 April 2024. Berdasarkan penyusunan, pelaksanaan dan penulisan laporan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian yang dilaksanakan antara lain:

3.7.1 Tahap Persiapan



Gambar 3.5 1 Tahap Persiapan

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti memberi *informed consent* atau melakukan permintaan tanda persetujuan kepada responden dan memberikan kuesioner dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada responden. Setelah responden memberikan persetujuan, responden melakukan pengisian kuesioner tentang pola asuh orang tua, kuesioner demografi orang tua serta kuesioner keberhasilan *toilet training*. Seluruh pertanyaan dilakukan penjawaban dengan demikian responden akan melakukan pengiriman tanggapan kuesioner yang sudah dilakukan pembagian peneliti. Setelah hasil data di peroleh, data tersebut dianalisis dan diolah dengan menggunakan perangkat komputer untuk mengetahui adakah korelasi diantara 3 variabel tersebut.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat berupaya menjelaskan atau menggambarkan atribut tiap-tiap variabel penelitian dan sifat analisis ini bergantung pada jenis data yang diperiksa. Data numerik dianalisis memakai *mean* (atau rata-rata), median, serta

standar deviasi. Analisis ini hanya memberikan hasil distribusi frekuensi serta presentasi setiap variabel. Penelitian ini memiliki variabel independen yakni analisis korelasi pola asuh dan karakteristik demografi orang tua. Serta variabel dependent yakni keberhasilan *toilet training* anak usia *toddler*. Analisis ini dilakukan dengan memakai perangkat komputer.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui data bermula dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dipergunakan yakni *Kolmogorov Smirnov* dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha > 0,05$. Kriteria pengujiannya yakni H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ serta H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Output yang digunakan nanti dibantu menggunakan perangkat komputer.

3.8.3 Analisis Bivariat

Tujuan analisis bivariat dipergunakan guna mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi diantara variabel, yaitu variabel karakteristik demografi dan pola asuh orang tua selaku variabel independen dengan keberhasilan *toilet raining* variabel dependen di Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji Statistik yang dipergunakan yakni uji statistik *Chi-Square*, uji signifikan anatara data yang diobservasi dengan data yang diinginkan dan dilaksanakan dengan batas kepercayaan ($\alpha = 0,05$) yang mempunyai arti bila didapatkan nilai $p > 0,05$, maka tidak ada korelasi pola asuh dan karakteristik demografi (variabel independent) dengan keberhasilan *toilet training* (variabel dependent). Sedangkan apabila $p < 0,05$, maka ada korelasi yang bermakna pola asuh dan karakteristik demografi (variabel independen) dengan keberhasilan *toilet training* (variabel dependen). Analisis bivariat ini dilakukan dengan bantuan perangkat komputer.

3.8.4 Analisis Multivariat

Sama dengan analisis bivariat, tetapi pada mutivariat yang dianalisis variabelnya lebih dari dua. Tetap mempunyai dua variabel pokok (bebas dan tidak bebas), variabel bebasnya memliki sub-sub variable. Dalam penelitian ini menggunakan skala data kategorik sehingga menggunakan analisis univariat metode uji regresi logistik. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui

variabel apa saja yang berhubungan dengan variabel terikat. Kemudian untuk mendapatkan variabel yang paling dominan dari keberhasilan toilet training pada anak usia toddler (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Proses analisis multivariat dengan menghubungkan beberapa variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan sehingga dapat diketahui variabel independen manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak (Unaradjan, 2019).

Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Dahlan, 2020) :

- a. Melakukan seleksi variabel yang layak dilakukan dalam model multivariat dengan cara terlebih dahulu melakukan seleksi bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan uji regresi logistik sederhana;
- b. Hasil analisis bivariat menghasilkan *p value* $<0,25$ atau termasuk substansi yang penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat;
- c. Variabel yang memenuhi syarat lalu dimasukkan ke dalam analisis multivariat;
- d. Dari hasil analisis dengan multivariat dengan regresi logistik menghasilkan *p value* masing - masing variabel;
- e. Variabel yang *p value* $>0,05$ ditandai dan dikeluarkan satupersatu dari model, hingga seluruh variabel yang *p value* $>0,05$ hilang;
- f. Langkah terakhir akan tampak nilai $exp(B)$, yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai $exp(B)$.

3.8.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini mempunyai tahapan yakni:

a. *Coding*

Peneliti memberikan kode terhadap jawaban responden dalam lembar observasi atau kuesioner mempunyai tujuan guna memudahkan dalam analisis data serta proses memasukan data.

b. *Editing*

Peneliti memeriksa kelengkapan dalam pengisian kuesioner guna melakukan pemastian kembali yakni responden telah melakukan pengisian seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang sudah peneliti siapkan. Editing ini dilakukan di lapangan sebelum proses memasukan data yang bertujuan apabila ada pertanyaan yang responden belum menjawab pertanyaan kuesioner ini, dapat di konfirmasikan kembali kepada responden yang bersangkutan.

c. *Entry*

Peneliti memasukan data kedalam *software* statistik yang diperoleh dari jawaban responden dalam bentuk kode.

d. *Tabulating*

Peneliti menyusun data atau pengelompokan data dengan sasaran agar memudahkan dalam penjumlahan, dilakukan penyusunan serta dilakukan penataan untuk bisa dilakukan penyajian serta dilakukannya analisis.

3.9 Etika Penelitian

Memastikan etika penelitian dalam keperawatan relatif krusial ketika melakukan penelitian yang melibatkan subjek manusia, karena penelitian berdampak langsung pada kesejahteraan individu serta musti dilakukan penanganan dengan sangat hati-hati. Penelitian ini harus menjalani pengujian yang sesuai oleh Komisi Etik Penelitian. Penelitian tersebut telah melalui uji etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani dan telah mendapat persetujuan etik dengan nomor 047/KEPK/FITKes-Unjani/II/2024 pada tanggal 26 Februari 2024. Prinsip-prinsip etika yang dituangkan dalam laporan Belmont, beserta rumusan dan penerapannya, banyak digunakan sebagai acuan dalam bidang etika penelitian

biomedis. Laporan Belmont merumuskan pedoman etika dalam bentuk tiga prinsip. Ketiga konsep ini digunakan melalui pedoman yang menguraikan cara menetapkan persetujuan berdasarkan informasi, menilai risiko dan manfaat, serta memilih subjek. Tiga prinsip etika yang disebutkan adalah *Parasidis, Pike dan Mc-Graw* (2019).

a. *Respect for persons (other)*

Dokumen etik penelitian, digariskan bahwa prinsip *respect for persons* menyangkut penghormatan akan otonomi manusia untuk dengan bebas menentukan sendiri apa yang akan dia lakukan (untuk ikut atau tidak ikut dalam penelitian atau ingin berhenti dalam tahap manapun juga serta meneruskan keikutsertaannya dalam penelitian).

Oleh karena itu, subyek penelitian wajib diberi semua informasi yang diperlukan agar dapat mengambil keputusan secara bebas dan cerdas. Pentingnya peneliti mendapatkan *informed consent* (persetujuan setelah penjelasan) yang diperoleh dengan cara yang baik dan benar. *Informed consent* ini perlu memperhatikan budaya setempat yang terkadang bersifat individual atau komunal.

b. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip kemurahan hati berkaitan dengan gagasan etis untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menghindari kerugian apa pun terhadap individu. Sejak dimulainya sumpah Hipokrates, gagasan ini tetap menjadi salah satu prinsip inti dalam bidang etika kedokteran. Ketika prinsip ini diterapkan dalam penelitian kedokteran, maka terdapat kewajiban untuk membatasi risiko sehubungan dengan potensi manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Prinsip etika kemurahan hati juga mencakup kewajiban untuk membantu orang lain, yang dicapai dengan mengupayakan keuntungan optimal dan meminimalkan kerugian.

Konsep *nonmaleficence* menegaskan bahwa jika seseorang tidak mampu melakukan tindakan yang bermanfaat, paling tidak, ia harus menahan diri untuk tidak menimbulkan kerugian pada orang lain. Gagasan *nonmaleficence* bertujuan untuk menjamin bahwa peserta penelitian tidak

hanya dianggap sebagai instrumen dan juga dilindungi dari segala bentuk penyalahgunaan.

c. Prinsip Keadilan (*justice*)

Gagasan tentang keadilan berkaitan dengan kewajiban untuk memperlakukan setiap individu dengan adil dan akurat, memberikan apa yang menjadi haknya serta tidak memberi beban yang tidak semestinya kepada mereka. Prinsip etika keadilan berkaitan dengan kewajiban moral untuk memperlakukan setiap individu (sebagai makhluk mandiri) dengan pertimbangan yang sama dalam menjamin hak-hak mereka.